

**ANALISIS PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI PADA ASAR JUMAT DI
TQA YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nurmiati

NIM: 3032020018

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1446 H / 2024 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

Nurmiati

NIM: 3032020018

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin, S.TH. MA

NIP. 198202052007101001

Pembimbing II



Cyt Fauziah, Lc, M.TH

NIP. 198410122023212029

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/tanggal:

Kamis, 1 Agustus 2024 M
23 Muharram 1446 H

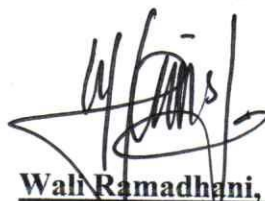
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Muhammad Amin, S.TH. MA
NIP. 198202052007101001

Sekretaris



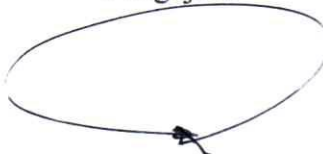
Wali Ramadhani, M. A
NIP.199201242020121008

Penguji I



Suparwany, MA
NIP. 19730305 2008012011

Penguji II



Muhammad Nuh Rasyid, M.A
NIP. 197911192023211006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 197611162009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurmiati**

NIM : 3032020018

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Kota Langsa, Kp. Baru, Gg. Bakti, Dusun Mulya, Kec.
Langsa Lama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pembacaan Surat Al-Kahfi Pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalakan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Nurmiati

NIM: 3032020018

ABSTRAK

Berbagai tradisi menunjukkan tanggapan sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an, seperti tradisi membaca surah Al-Kahfi setiap hari Jumat di TQA Huda Wan Nur yang terus berlanjut. Dalam praktiknya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an menyebabkan beragam reaksi dari pembaca. Ada yang hanya membaca Al-Qur'an karena mengikuti tradisi yang ada, atau sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual untuk mendapatkan ketenangan batin, dan ada pula yang berfokus pada pemahaman dan pendalaman maknanya dengan tujuan meraih berbagai keutamaan. Pelaksanaan pembacaan surah Al-Kahfi ini melibatkan partisipasi berjamaah di bawah bimbingan para *asātiz*, dan dilakukan secara terus-menerus sebagai hasil dari harapan, latar belakang, dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Alasan TQA Huda Wan Nur juga mulai membudayakan tradisi ini agar santri terbiasa sejak dini untuk senantiasa membaca surah Al-Kahfi pada hari Jumat, dengan harapan mendapatkan keutamaan-keutamaan dari hadis terkait pembacaan Al-Kahfi, salah satunya yakni terhindar dari fitnal dajjal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi, sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu melalui wawancara terhadap pembaca surat al-Kahfi pada Pendiri TQA, dan para *asātiz* di lingkungan TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa. Adapun Teknik pengumpulan datanya penulis menggunakan Teknik Observasi, Teknik wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data (*data reduction*), menampilkan data (*data display*), dan menarik kesimpulan serta memverifikasi hasil (*conclusion drawing/verifying*).

Hasil penelitian dari pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa berdasarkan teori Karl Mannheim menunjukkan bahwa makna objektif dari pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur menunjukkan bahwa pembacaan Surat Al-Kahfi dilakukan secara rutin setiap hari Jumat *ba'da* Asar, mengikuti tradisi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Pembacaan ini dimaksudkan untuk memperoleh manfaat spiritual yang telah dijanjikan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Makna ekspresif dari pembacaan Surat Al-Kahfi tidak hanya menunjukkan sebuah ritual, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi spiritual dan emosional. Bagi santri, kegiatan ini menjadi sarana untuk merenungkan makna surat tersebut, memperdalam hubungan mereka dengan Al-Qur'an, merasakan kedekatan spiritual dan menunjukkan rasa syukur serta penghormatan terhadap ajaran Islam. Makna dokumenter dari pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur menunjukkan bagaimana lembaga ini mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam rutinitas harian mereka. Kegiatan ini mencerminkan penerapan ajaran agama dalam praktik sehari-hari dan dokumentasi dari usaha untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai religius.

Kata Kunci : Al-Kahfi, TQA Yayasan Huda Wan Nur, *Living Qur'an*.

MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

From:

(NURMIATI)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta, ayahanda (Alm. Zainuddin) dan ibunda (Nilawati) yang mendidik dari kecil hingga sekarang, yang mendo'akanku, memberi tujuan hidup, memberi ilmu, mengasuh dan memberikan segalanya yang aku butuhkan. Suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita, terimakasih berkat doa yang selalu dilangitkan di sepertiga malam, shalat hajat yang dikhususkan sehingga anakmu meraih sarjana di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Kakak tercinta Murniati, Abangda Irwansyah, M.Reza Pahlevi, Abangda Muslim, abangda Munir, yang terus menjadi support system keberhasilan adiknya, terimakasih karena telah membantu meringankan tugas orang tua membiayai pendidikan adiknya dari balita hingga dewasa.
3. Saudara-saudaraku dan teman seperjuangan, Terutama sahabatku yang telah ikut menyemangati bahkan rela memberikan tenaga dan usaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat since bayi hingga sekarang yang terus membersamai, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupku telah mendengar keluh kesahku, telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu.
4. Kepada seluruh guru, ustadz dan ustadzah, dosen yang telah membekaliku dengan berbagai macam disiplin keilmuan.
5. Teman-teman spektakuler di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **“Analisis Pembacaan Surat Al-Kahfi Pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa”**. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

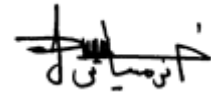
1. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Bapak Anwar, S.Ag. M.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan mengayomi serta tidak kenal lelah bertemu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Wali Ramadhani, MA. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan tidak kenal lelah bertemu dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Arief Muammar, M.Pem.I selaku Penasehat Akademik serta dosen penulis, yang sudah rela dibuat sibuk, serta tidak kenal Lelah berjumpa dengan penulis, serta memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA. selaku pembimbing I dan Dosen penulis yang terus memberikan ilmunya dan motivasi agar terus maju dan berkiprah dimana pun berada.
7. Ibu Cut Fauziah, Lc. M.TH. selaku pembimbing II dan Dosen penulis yang terus memberikan arahan, masukan, motivasi serta ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah sangat berjasa memberikan waktu dan melayani administrasi serta ilmu kepada penulis.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan Skripsi ini.
10. Ayahanda (Alm. Zainuddin) dan ibunda (Nilawati) tercinta yang telah menjaga dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, diberikan kesehatan, kekuatan, serta menerima amal ibadah dan mengampuni segala dosa ayah dan ibu tercinta.
11. Teman-teman terhebat dan terspektakuler di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan terkhusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril dan materil semoga kalian bisa lebih sukses dan menyelesaikan gelar sarjana kalian semua.
13. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 25 Juli 2024

Penulis,



NURMIATI

NIM. 3032020018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zhaa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
19	غ	Ghain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El

24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *Syai'an*, حَوْلَ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fatḥah</i> dan <i>yā'</i> (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*, مُوسَى : *mūsā*, قِيلَ : *qīla* dan يَفُوتُ : *yafūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-Hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

حَرَّمَ : *ḥarrama*, تَقَوَّلَ : *taqawwala* dan لَيَّيْنَا : *layyinan*

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الصَّبْرُ : *al-Ṣabru*, التَّكَاثُرُ : *al-Takaṣuru*, الْبُخَارِيُّ : *al-Bukhārī* dan الْحَسَنُ : *al-Ḥasanu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

أَحْسِبَ : *aḥsiba* dan يَشَاءُ : *yasyā'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-Ḥamd lillāh*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'an dan *Al-Ḥamd lillāh al-laẓī*

9. *Lafal al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

مِنَ اللَّهِ : *minallāh* bukan *min Allāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *raḥmatullāh* bukan *raḥmah Allāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka). Contoh:

min Muḥammadin Rasūlillāh, faraja ‘a ilā Dimasyq, al-Bukhārī dan al-Syāfi‘ī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Kerangka Teori	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Surat Al-Kahfi.....	15
1. Mengenal Surat Al-Kahfi	15
2. <i>Asbābun nuzūl</i> Surat Al-Kahfi.....	16
3. Kandungan Pokok Surat AL-Kahfi	18
4. Keutamaan Surat Al-Kahfi	21
5. Pendapat Ulama Tentang Surat Al-Kahfi.....	22
B. <i>Living Quran</i>	26
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	26
2. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	27
3. Objek Kajian <i>Living Qur'an</i>	29

4. Urgensi <i>Living Qur'an</i>	32
5. Metode Kajian <i>Living Qur'an</i>	34
6. <i>Living Qur'an</i> Kognitif dan Non-Kognitif.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Pembacaan Surat Al-Kahfi Pada Ashar Jum'at di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa	57
C. Analisis Penulis.....	68
D. Pemaknaan Pembacaan Surat Al-Kahfi Menurut Teori Karl Mannheim	68
BAB V PENUTUP.....	74
Kesimpulan	74
Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMPIRAN	79
Dokumentasi Penelitian	79
Pedoman Wawancara	
Surat Izin Penelitian	
Surat Balasan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam di seluruh dunia meyakini bahwa Al-Qur'an adalah panduan kehidupan yang abadi untuk setiap tempat dan waktu. Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, menjadi panduan bagi kehidupan umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk dari Allah SWT tentang jalan yang benar dan yang salah. Tantangan besar yang dihadapi oleh umat Islam adalah bagaimana mengaktifkan fungsi Al-Qur'an, dalam memahami pesan-pesannya, dan menyebarkannya ke pada masyarakat.¹

Tanggapan masyarakat Muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an, beragam dan beranekaragam. Praktik pembacaan Al-Qur'an tidak hanya didasarkan pada pemahaman tekstualnya, melainkan juga dipengaruhi oleh keyakinan akan keberkahan dari bagian-bagian tertentu dalam teks Al-Qur'an, yang dianggap bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari umat. Contohnya, ada tradisi membaca Al-Qur'an setiap malam Jumat dengan membaca surat-surat tertentu seperti Yāsīn, Al-Kahfi, Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, dan surah lainnya. Selain itu, ada juga orang yang membaca Al-Qur'an ketika seseorang meninggal, dan fenomena lainnya termasuk pembacaan rutin secara berjamaah saat acara wirid, serta menjadikan

¹M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1994), h. 27.

membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas pribadi dalam bentuk ibadah untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.²

Seiring berjalannya waktu, penelitian terhadap Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada analisis teks, melainkan juga meluas ke aspek sosial budaya. Kajian ini lebih menekankan pada masyarakat beragama sebagai objek penelitian. Interaksi antara masyarakat dan Al-Qur'an seringkali memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan individu,³ teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *Living Qur'an*.⁴ Kajian *Living Qur'an* memberikan kesempatan yang besar untuk mendekatkan Al-Qur'an kepada masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mengenal Al-Qur'an dengan lebih mudah.⁵

Saat ini, berbagai tradisi menunjukkan tanggapan sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an, seperti tradisi membaca surah Al-Kahfi setiap hari Jumat di TQA Huda Wan Nur yang terus berlanjut. Dalam praktiknya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an menyebabkan beragam reaksi dari pembaca. Ada yang hanya membaca Al-Qur'an karena mengikuti tradisi yang ada, atau sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual untuk

²Zainuddin, Qarri Aina, *Pembacaan surah Al-Kahfi Di kalangan Muslim Indonesia*, Journal of Quranic studies, (Volume 5, No 2 Juli-Desember 2020), h. 115-116.

³Destira Anggi Zahrofani and Moh Alwy Amru Ghozali, *Kajian Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah, Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era 2* (2022), h. 74.

⁴Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

⁵Aris Wahyudi, *Pembacaan Surah Al-Kahfi Dan Yasin Di Pondok Pesantren Baitussalam Indonesia* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

mendapatkan ketenangan batin, dan ada pula yang berfokus pada pemahaman dan pendalaman maknanya dengan tujuan meraih berbagai keutamaan.⁶

Terdapat beberapa alasan yang menjadikan pihak lembaga Huda Wan Nur memilih membaca rutin surah al-Kahfi dari pada surah yāsīn maupun surah lainnya pada hari jumat. *Pertama*, karena terdapat hadis-hadis yang shahih yang menjelaskan berbagai keutamaan membaca surah al-Kahfi pada hari jumat. Salah satu keutamaannya adalah berharap bahwa surah al-Kahfi ini nantinya dapat menjadi penolong dari fitnah dajjal.

Kedua, jumlah dari surah al-Kahfi lebih banyak dari surah yāsīn, sehingga menjadikan guru maupun santri yang berada dalam lingkungan Huda Wan Nur terlatih untuk sering membaca al-Qur'an dengan jumlah yang banyak. Sebab jika tidak dirutinkan ditakutkan para guru maupun santri hanya akan membaca sepuluh ayat pertama saja, atau bahkan sama sekali tidak dibaca, sehingga akan melewatkan banyak keutamaan yang terkandung dalam surah al-kahfi yang dibaca pada hari jumat.

Ketiga, pembacaan rutin surah al-Kahfi ini membantu melatih kesabaran santri, walaupun masih terdapat anak-anak yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik, dengan mendengar orang lain membacanya mereka juga akan memperoleh pahala yang berlimpah, dan mereka akan terbiasa mendengarnya serta dapat mempermudah mereka mengingat ayat-ayatnya. Jika anak-anak merasa bosan untuk membacanya, para guru diarahkan untuk menjelaskan lebih rinci keutamaan dari membaca surah al-Kahfi tersebut agar tumbuhnya kecintaan

⁶Ahmad Nasrun, *Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal*, Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h. 2.

di hati para santri untuk membaca maupun mendengarkannya (bagi yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik).

Pelaksanaan pembacaan surah Al-Kahfi ini melibatkan partisipasi berjamaah di bawah bimbingan para *asātīz*⁷, dan dilakukan secara terus-menerus sebagai hasil dari harapan, latar belakang, dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas alasan TQA Huda Wan Nur mulai membudayakan tradisi ini agar santri terbiasa sejak dini untuk senantiasa membaca surah al-Kahfi pada hari jumat, dengan harapan mendapatkan keutamaan-keutamaan dari hadis terkait pembacaan al-Kahfi, sehingga perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak dilakukan untuk membedakan program yang terdapat di Huda Wan Nur dengan sekolah lainnya maupun untuk mengikuti program dari sekolah lainnya yang sudah terlebih dahulu menjalankannya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengikuti perintah Nabi Muhammad saw. yang terdapat dalam hadis.

Pimpinan TQA Huda Wan Nur memilih hari Jumat sebagai jadwal tetap untuk membaca surah al-Kahfi bagi seluruh tenaga pengajar dan santri TQA bukanlah tanpa alasan, di antaranya adalah untuk menunjukkan betapa mulianya hari jumat, yang merupakan hari yang *mustajab* doa-doa, dilipatgandakan pahala, dan juga sangat banyak sunah yang dilakukan pada hari jumat. Tujuan pembacaan surah al-Kahfi dilakukan secara berjamaah agar anak-anak lebih semangat dan saling membantu anak-anak yang masih kurang dalam membaca

⁷ Kata "*asātīz*" berasal dari bahasa Arab "أُسَاتِيزَة" (*asātīzah*), yang merupakan bentuk jamak dari "أُسْتَاذ" (*ustāz*). Dalam bahasa Arab, "ustāz" berarti guru, pengajar, atau dosen. Jadi, "*asātīz*" secara harfiah berarti "para guru" atau "para pengajar". Dalam konteks bahasa Indonesia, kata "*asātīz*" sering digunakan untuk merujuk kepada sekumpulan guru atau pengajar, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Al-Qur'an agar mereka juga bisa mengikuti bacaan yang lainnya. Tradisi ini sudah berjalan kurang lebih selama empat tahun di TQA Huda Wan Nur.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan pembacaan surah Al-Kahfi yang dilakukan setiap hari Jumat di TQA Huda Wan Nur. Penulis berkeinginan untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an menjadi bagian hidup sehari-hari para santri. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk memahami pemahaman para *asātiz* dan santri terkait tradisi membaca surah Al-Kahfi, serta untuk meneliti latar belakang, tujuan, dan dasar-dasar atau dalil yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dan peneliti memilih judul skripsi atau penelitian yaitu ***“Analisis Pembacaan Surat Al-Kahfi Pada Asar Jumat Di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa (Studi Living Qur'an)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa ?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

⁸ Ummi Fauziah, Selaku Pimpinan TQA Hudawannur Kota Langsa, wawancara tanggal 12 Juli 2024.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan Masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui praktik pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mengetahui serta memahami makna yang terkandung dalam surah al-kahfi bagi kebutuhan masyarakat .
- Sebagai acuan untuk mengupas lebih mendalam lagi terkait kajian living Qur'an.

b. Secara Praktis

- Membantu masyarakat meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi dengan al-Qur'an juga menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an ketika membaca memahami serta mengamalkan dalam kehidupannya.

D. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah dalam skripsi ini yang perlu dijelaskan dengan lebih rinci untuk menjaga konsistensi penggunaan istilah dan mencegah pembaca salah memahami maksud penulis. Istilah-istilah tersebut meliputi :

a. Surah Al-Kahfi

Surat Al-Kahfi, terletak di juz 15 Al-Qur'an dan merupakan surat ke-18 dalam urutan Al-Qur'an, berisi kisah-kisah yang mendalam yang menguatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kisah-kisah seperti *Aṣṣabul Kahfi* (Pemuda-pemuda Gua), kisah Nabi Mūsā dengan Khidir, dan kisah Dzulkarnain yang terdapat dalam surat ini, membawa pelajaran dan hikmah yang berharga untuk memperkuat hubungan spiritual kita dengan Allah SWT.

b. TQA Huda Wan Nur

TQA Huda Wan Nur didirikan oleh Ustadz Al-Hafiz bin Syaifullah Fata, Lc. MA, di bawah bimbingan Ummi Fauziah MN., Lc. Pada awalnya, TQA Huda Wan Nur berdiri pada bulan November 2015 di sebuah garasi rumah kontrakan di Jalan Ahmad Yani, Gang Petuah Hasan, Desa Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Pada tahun 2018, lembaga ini mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an yang diakui oleh negara melalui izin operasional dari kantor kementerian agama Kota Langsa. Sejak saat itu, TQA terus berkembang dan pindah ke lokasi yang lebih representatif di kantor gapensi di Jalan Teuku Cik Ditiro, Paya Bujok Tunong, Langsa Baro. Saat ini, TQA Huda Wan Nur telah memiliki 19 tenaga pendidik yang aktif berkontribusi di lembaga ini.⁹

c. *Living Qur'an*

Dari segi bahasa, istilah *living Quran* merupakan hasil penggabungan dua kata yang berbeda, yaitu *living* dan Quran. Kata *living* berasal dari bahasa Inggris

⁹ Nawawi, Kepala Yayasan TQA Hudawannur, wawancara tanggal 10 Februari 2024.

dan memiliki dua makna, yaitu yang hidup dan menghidupkan. Oleh karena itu, terdapat dua interpretasi yang mungkin, yaitu *the living Qur'an* yang dapat diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup, dan *living the Qur'an* yang berarti menghidupkan Al-Qur'an.¹⁰ Menurut Sahiron, *Living Qur'an* adalah penelitian yang memfokuskan pada Al-Qur'an, namun tidak terbatas pada analisis teksnya semata. Lebih jauh, *Living Qur'an* merupakan studi tentang dampak sosial yang timbul dari keberadaan Al-Qur'an dalam suatu wilayah geografis atau mungkin juga pada suatu periode waktu tertentu.¹¹

E. Kajian terdahulu

Skripsi Destira Anggi Zahrofani yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwanto, Wonogiri, Jawa Tengah)*. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) Dalam Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Wonogiri, tradisi membaca surah Al-Kahfi dilakukan dua kali. Pertama, setiap hari Kamis setelah salat zuhur, dengan membaca satu surah penuh. Kedua, setiap malam setelah salat maghrib (manzilan), membaca sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir dari surah tersebut, disertai dengan surah lainnya. (2) Santri dan musyrifah memiliki motif berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti mendapatkan pahala, mentaati peraturan, mengetahui fadilahnya, dan karena surah Al-Kahfi merupakan surah favorit. Tujuan dari kegiatan ini mencakup istiqomah, meraih fadilah dari surah Al-Kahfi,

¹⁰ Ahmad 'Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), h. 20.

¹¹ Sahiron Syamsuddin, *Metode penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta:Teras, 2007), h. 39.

berlindung dari bencana, memperlancar dan memperkuat hafalan, mempererat kebersamaan, dan memudahkan diri untuk melaksanakan salat tahajud.¹²

Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa skripsi di atas mengulas mengenai tradisi membaca surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan fokus pada tradisi pembacaan surah Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa, baik dari segi waktu pembacaannya maupun terhadap praktik pembacaannya.

Skripsi Li Izza Diana Mauzila dengan judul *Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur'an Di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)*, adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa praktik membaca Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Loloan merupakan suatu kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini tidak secara otomatis terlembaga, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keyakinan masyarakat terhadap hadis-hadis Nabi, ajaran salafussholihin, dan elemen-elemen lainnya. Pelaksanaan tradisi ini juga dipengaruhi oleh adanya kesamaan pandangan dan pendapat di antara warga Kampung Loloan. Oleh karena itu, tradisi ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Kampung Loloan, seolah-olah

¹² Destira Anggi Zahrofani, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)*, Skripsi : Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, h. 105.

menjadi sebuah kewajiban. Dengan demikian, tradisi ini terus dipertahankan hingga generasi saat ini.¹³

Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa skripsi di atas mengulas mengenai tradisi membaca surah Al-Kahfi di tahlilan oleh Masyarakat kampung Loloan Kabupaten Jembrana Bali, Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan fokus pada tradisi pembacaan surah Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa, baik dari segi waktu pembacaannya maupun terhadap praktik pembacaannya.

Skripsi Putri Nur Hasanah dengan judul *Tradisi Pembacaan Surat AlKahfi Setiap Malam Jumat di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara (Study Living Quran)*. Adapun hasil penelitiannya Setiap minggu, tepatnya setiap malam Jumat setelah jama'ah sholat maghrib, di pondok pesantren dilakukan tradisi membaca Surat al-Kahfi. Partisipasi dalam kegiatan ini menjadi kewajiban bagi semua santri, termasuk yang sedang mengalami udzur (haid). Pembacaan Surat al-Kahfi dilaksanakan di aula pondok pesantren dengan santri bersaf rapi, mirip dengan posisi sholat berjama'ah. Imam yang memimpin sholat berjama'ah juga bertindak sebagai imam dalam membacakan Surat al-Kahfi melalui pengeras suara. Segala santri diharapkan untuk mengikuti kegiatan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adanya sanksi bagi santri yang datang

¹³ Li Izza Diana Mauzila, *Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur'an Di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)*, Skripsi : Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, h. 56.

terlambat atau bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tradisi pondok pesantren.¹⁴

Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa skripsi di atas mengulas mengenai tradisi membaca surah Al-Kahfi Setiap Malam Jumat di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara, Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan fokus pada tradisi pembacaan surah Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa, baik dari segi waktu pembacaannya maupun terhadap praktik pembacaannya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini fokus pada praktik pembacaan Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Huda Wan Nur Kota Langsa. Dalam mengkaji makna praktik tersebut, penulis merasa perlu memanfaatkan sebuah teori sebagai alat atau pisau analisis, dan dalam hal ini, penelitian ini mengadopsi Teori Sosiologi Pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Teori Mannheim, juga dikenal sebagai Teori Sosiologi Pengetahuan, menguraikan tentang bagaimana gagasan eksis dalam suatu struktur tertentu. Sejarah, dalam konteks ini, diartikan sebagai nilai sosial kebudayaan masyarakat.

Oleh karena itu, fokus Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim terletak pada nilai-nilai sejarah. Ini dapat diinterpretasikan sebagai pemahaman bahwa sejarah adalah suatu entitas yang berada di luar pengaruh individual manusia. Pandangan Karl Mannheim tentang keterkaitan antara sosiologi pengetahuan dan

¹⁴ Putri Nur Hasanah, *Tradisi Pembacaan Surat AlKahfi Setiap Malam Jumat di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsri Jepara (Study Living Quran)*, Skripsi : Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, h. 110.

relativitas kebenaran menunjukkan bahwa ketika terjadi pergolakan sosial dalam masyarakat, yang dihadapi oleh berbagai pandangan dunia dalam lingkup kehidupan mereka, hubungan tersebut menjadi relevan.¹⁵

Dengan kata lain, meskipun dasar pemikiran utama dalam sosiologi pengetahuan adalah bahwa suatu konsep tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa mengklarifikasi latar belakang sosialnya.¹⁶ Dalam teori Karl Mannheim, ia menguraikan bahwa tindakan manusia dapat dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku dan makna. Oleh karena itu, untuk seorang ilmuwan memahami dan menganalisis tindakan sosial seseorang, perlu memahami serta menyelidiki makna eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengidentifikasi tiga jenis makna perilaku dan tindakan sosial, yaitu pertama, *Makna Obyektif*, yang diperoleh dari konteks sosial tempat tindakan itu berlangsung. Kedua, *Makna Ekspresif*, merujuk pada makna yang terkait dengan pelaku tindakan. Ketiga, *Makna Dokumenter*, merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi, di mana pelaku tindakan tanpa disadari mengekspresikan suatu aspek yang menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, peneliti menjadikannya sebagai kaca mata atau sudut pandang dalam pembahasan asal usul atau latar belakang praktik pembacaan surat Al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa, baik yang melalui asal-usul

¹⁵ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeridan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), h. 11.

¹⁶ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, h. 8.

¹⁷ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, h. 11-12.

kontekstual maupun asal-usul normatif, yaitu suatu yang didasarkan dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an maupun dari Hadis Nabi saw. dalam pengamalan pembacaan surat Al-Kahfi. Kemudian menjelaskan tentang perilaku dan makna perilaku dari pembacaan surat Al-Kahfi dengan pemaknaan sesuai teori Karl Mannheim menjadi 3 pemaknaan berikut:

1. *Makna ekspresif* mengkaji praktek pembacaan surat Al-Kahfi sebagai bacaan yang memberi dampak langsung maupun tidak langsung kepada pembaca.
2. *Makna objektif* mengkaji surat Al-Kahfi sebagai teks keagamaan yang ditinjau dari pemahaman. Baik pemahaman dari pemimpin TQA Yayasan Huda Wan Nur maupun para *Asātiz* dan santri yang memang sangat mengamalkan bacaan tersebut dimanapun berada.
3. *Makna dokumenter* mengkaji konteks pembacaan surat Al-Kahfi pada konteks sosial tempat praktek pembacaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan isi skripsi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan secara umum sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan skripsi yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan teori: Pembahasan tentang konsep *Living Quran*, serta membahas kelebihan surat Al-Kahfi dalam Al-Qur'an.

BAB III, Membahas tentang Metodologi Penelitian, berupa jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV, hasil analisis terhadap Praktik pembacaan surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur Kota Langsa.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TQA (*Ta'limul Qur'an lil Aulād*) Huda Wan Nur

TQA (*Ta'limul Qur'an lil Aulād*) Huda Wan Nur adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Lembaga ini didirikan oleh Ustadz Al-Hafiz bin Syaifullah Fata, Lc. MA., dan berada di bawah asuhan Ummi Fauziah MN., Lc. Didirikan pada November 2015, TQA Huda Wan Nur telah mengalami berbagai transformasi dan perkembangan yang signifikan. Dalam perjalanan panjangnya, TQA Huda Wan Nur telah menjadi salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terkemuka di Kota Langsa, Aceh.⁶⁰

2. Sejarah Pendirian

Latar belakang pendirian TQA Huda Wan Nur dilatarbelakangi oleh kecemasan terhadap generasi muda Kota Langsa yang rentan terhadap pengaruh pergaulan yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam era digital seperti saat ini, generasi muda dengan mudah dapat mengakses berbagai informasi tanpa adanya pengawasan yang memadai dari orang tua maupun pihak lain. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya dekadensi moral dan etika di kalangan generasi muda. Untuk itu, Ustadz Al-Hafiz bin Syaifullah Fata bersama Ummi Fauziah MN. mendirikan TQA Huda Wan Nur sebagai benteng

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 12 juli 2023.

untuk menjaga dan membimbing generasi muda menuju jalan yang benar berdasarkan ajaran Al-Qur'an.⁶¹

Pada awal pendiriannya, TQA Huda Wan Nur berlokasi di sebuah garasi rumah kontrakan di Jalan Ahmad Yani, Gang Petuah Hasan, Desa Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Meskipun dengan fasilitas yang sederhana, TQA Huda Wan Nur mampu menarik minat banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Seiring berjalannya waktu dan dengan bertambahnya jumlah siswa, TQA Huda Wan Nur kemudian berpindah lokasi ke kantor Gapensi di Jalan Teuku Cik Ditiro, Paya Bujok Tunong, Langsa Baro, untuk mengakomodasi jumlah siswa yang semakin banyak.⁶²

3. Transformasi dan Pengakuan

Pada tahun 2018, TQA Huda Wan Nur mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah melalui izin operasional yang diberikan oleh kantor Kementerian Agama Kota Langsa. Pengakuan ini menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan TQA Huda Wan Nur. Dengan izin operasional ini, TQA Huda Wan Nur tidak hanya diakui secara hukum tetapi juga mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat luas.⁶³

Sejak mendapatkan izin operasional, TQA Huda Wan Nur terus berkembang dan memperluas jangkauan pendidikannya. Hingga saat ini, terdapat 19 tenaga pendidik yang berdedikasi dalam mengajar di TQA Huda Wan Nur. Para tenaga pendidik ini tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar Al-

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 1 juli 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 1 juli 2023.

⁶³ [hudawannur.sch.id. profil SD IT](https://hudawannur.sch.id/profil-sd-it). Diakses pada 1 juni 2024, dari <https://hudawannur.sch.id/pages/profil-sd-it>

Qur'an, tetapi juga memiliki keahlian dalam mendidik dan membimbing siswa dalam berbagai aspek kehidupan Islami.⁶⁴

4. Visi dan Misi

Visi TQA Huda Wan Nur adalah "membangun generasi Qurani yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat." Visi ini mencerminkan komitmen TQA Huda Wan Nur dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta berkontribusi positif bagi masyarakat.⁶⁵

Adapun misi dari TQA Huda Wan Nur adalah:

1. Melahirkan generasi huffazh Al-Qur'an.
2. Menyebarkan ilmu Al-Qur'an dan agama secara menyeluruh dengan baik dan benar.
3. Menanamkan sifat terpuji dan menjunjung tinggi ajaran Islam.
4. Menanamkan dasar keimanan serta ketakwaan kepada Allah dan Rasulullah SAW.

5. Metode Pengajaran

Untuk mencapai visi dan misinya, TQA Huda Wan Nur menggunakan metode tahfidz TABARAK. Metode ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Metode tahfidz TABARAK melibatkan teknik pengulangan, pemahaman makna, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, TQA Huda

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 1 juli 2023.

⁶⁵ [hudawannur.sch.id. profil SD IT](https://hudawannur.sch.id/profil-SD-IT). Diakses pada 1 Juni 2024, dari <https://hudawannur.sch.id/pages/profil-sd-it>

Wan Nur juga mengajarkan tahsin Al-Qur'an, fiqih praktis, praktek ibadah, dan adab.⁶⁶

Metode tahfidz TABARAK didesain dengan pendekatan yang menyenangkan dan menantang bagi anak-anak. Setiap siswa diberikan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan mereka. Proses penghafalan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, sehingga siswa tidak merasa terbebani tetapi tetap termotivasi untuk mencapai target hafalan mereka.⁶⁷

6. Kegiatan dan Program

Selain kegiatan utama berupa penghafalan Al-Qur'an, TQA Huda Wan Nur juga menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program pendukung yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Beberapa kegiatan dan program yang dilaksanakan antara lain:⁶⁸

- a. Kajian Keislaman: Siswa diajak untuk mengikuti kajian keislaman yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah berpengalaman. Kajian ini mencakup berbagai topik seperti akidah, fiqih, sejarah Islam, dan lain-lain.
- b. Praktek Ibadah: TQA Huda Wan Nur juga mengajarkan praktek ibadah sehari-hari seperti shalat, wudhu, doa-doa, dan lain-lain. Praktek ini dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar.

⁶⁶ hudawannur.sch.id. profil SD IT. Diakses pada 1 Juni 2024, dari <https://hudawannur.sch.id/pages/profil-sd-it>

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 1 juli 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Nawawi M Nur. Langsa: 1 juli 2023

- c. Kegiatan Ekstrakurikuler: Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, TQA Huda Wan Nur menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni kaligrafi, qasidah, olahraga, dan lain-lain.
- d. Lomba dan Kompetisi: TQA Huda Wan Nur secara rutin mengadakan dan mengikuti berbagai lomba dan kompetisi di tingkat lokal, regional, dan nasional. Lomba-lomba ini mencakup hafalan Al-Qur'an, tilawah, pidato, dan lain-lain.

7. Tantangan dan Harapan

Dalam perjalanannya, TQA Huda Wan Nur juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana. Meskipun telah berpindah ke lokasi yang lebih besar, namun masih banyak kebutuhan fasilitas yang harus dipenuhi untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik.⁶⁹

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga semangat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam era digital seperti sekarang, gangguan dari teknologi dan media sosial menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk fokus dalam belajar. Namun, dengan semangat dan dedikasi yang tinggi dari para pendidik dan pengurus, TQA Huda Wan Nur optimis dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat. Harapan ke depan, TQA Huda Wan Nur dapat menjadi lembaga pendidikan Al-

⁶⁹ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 12 Juli 2024

Qur'an yang lebih maju dengan fasilitas yang memadai, serta mampu melahirkan generasi muda yang Qurani dan berakhlakul karimah.⁷⁰

B. Pembacaan Surat Al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda

Wan Nur

Pembacaan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Salah satu surat yang memiliki keutamaan khusus adalah Surat Al-Kahfi. Membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jumat menjadi tradisi yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dengan berbagai hikmah dan keberkahan yang terkandung di dalamnya. Di banyak tempat, tradisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta menguatkan iman dan ketakwaan umat Islam. Begitupun halnya di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya menjaga dan mengembangkan tradisi keagamaan yang baik di tengah masyarakat.

1. Latar Belakang dan Sejarah Awal Pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA

Huda Wan Nur Kota Langsa

Pada tahun-tahun awal berdirinya TQA Huda Wan Nur yakni pada tahun 2015, fokus utama lembaga ini adalah membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan Al-Qur'an dan mengembangkan struktur yang mendukung proses belajar mengajar. Pembacaan Surah Al-Kahfi, yang kini menjadi bagian penting dari rutinitas Jumat, belum menjadi prioritas pada awal berdirinya lembaga ini. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri dan meningkatnya reputasi TQA

⁷⁰ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 12 Juli 2024.

Huda Wan Nur sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang diakui secara resmi, keputusan untuk memasukkan pembacaan Surah Al-Kahfi ke dalam rutinitas mingguan diambil. Keputusan ini mencerminkan upaya lembaga untuk memanfaatkan keutamaan hari Jumat, yang telah lama dianggap sebagai hari yang penuh berkah dalam tradisi Islam.⁷¹ Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Ummi Fauziah selaku Pendiri TQA Huda Wan Nur kota Langsa,

“Pada masa awal didirikannya TQA Huda Wan Nur, yaitu pada tahun 2015, kegiatan pembacaan surah al-Kahfi belum dijadwalkan untuk dilakukan oleh para santri. Kemudian seiring dengan bertambahnya santri, menjadikan TQA Huda Wan Nur berhasil menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang diakui oleh negara, barulah kemudian mulai diterapkan pembacaan surah al-Kahfi secara kontinu yang dilakukan *ba'da* Asar pada setiap hari Jumat, terkecuali jika sedang ada *event* besar dan hari libur nasional. Alasan pembacaan surah al-Kahfi dilaksanakan pada sore hari bukan pada pagi atau malam hari Jumat dikarenakan proses belajar mengajar di TQA hanya dilakukan di sore hari maka pembacaan surah al-Kahfi pun diadakan pada sore hari Jumat *ba'da* Asar.”⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pada awal pendirian TQA Huda Wan Nur pada tahun 2015, pembacaan Surah Al-Kahfi belum menjadi bagian dari kegiatan santri. Seiring dengan berkembangnya jumlah santri dan meningkatnya pengakuan lembaga, pembacaan Surah Al-Kahfi mulai diterapkan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat *ba'da* Asar, Waktu sore dipilih karena proses belajar mengajar di TQA berlangsung pada sore hari.

Pemilihan hari Jumat sebagai waktu khusus untuk pembacaan Surah Al-Kahfi tidak lepas dari keyakinan bahwa hari ini memiliki nilai spiritual yang tinggi. Hari Jumat dikenal dalam Islam sebagai hari yang penuh keberkahan, di mana doa-doa dianggap mustajab, pahala dilipatgandakan, dan banyak sunah yang

⁷¹ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 12 Juli 2024.

⁷² Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 12 Juli 2024.

dilakukan pada hari tersebut. Berdasarkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, pembacaan Surah Al-Kahfi pada hari Jumat dipandang sebagai amalan yang mendatangkan manfaat besar. Hadis-hadis ini menyebutkan bahwa siapa pun yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat akan diberikan cahaya yang menerangi antara dua Jumat.⁷³ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ummi Fauziah,

“Kami memilih hari Jumat sebagai jadwal tetap untuk membaca Surah Al-Kahfi bagi seluruh tenaga pengajar dan santri TQA Huda Wan Nur karena hari Jumat dianggap sangat mulia. Kami percaya bahwa hari ini adalah waktu di mana doa-doa menjadi mustajab, pahala dilipatgandakan, dan banyak sunah yang dilakukan. Selain itu, kami juga menemukan beberapa hadis yang menggarisbawahi keutamaan membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, mulai dari terbenam matahari pada hari Kamis hingga terbenam matahari pada hari Jumat.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hari Jumat dipilih sebagai waktu untuk pembacaan Surah Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur karena dianggap sebagai hari yang sangat mulia, dengan doa-doa yang mustajab dan pahala yang dilipatgandakan. Pilihan ini didasari oleh hadis-hadis yang menggarisbawahi keutamaan membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, dari terbenam matahari pada hari Kamis hingga terbenam matahari pada hari Jumat.⁷⁵

Selanjutnya mengenai dasar lahirnya pembacaan Surat Al-Kahfi pada Asar Jumat, ustadz Nawawi M Nurdin selaku Kepala TQA Huda Wan Nur menjelaskan,

“Pembacaan Surat Al-Kahfi di hari Jumat ini tergerak berdasarkan hadis Nabi SAW. Salah satu hadis menyebutkan bahwa barang siapa yang membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jumat, akan diberikan cahaya yang menerangi antara dua Jumat. Ini adalah salah satu keutamaan yang luar biasa dari surat ini. Selain itu, di TQA Yayasan Huda Wan Nur, kami

⁷³ Zainuddin and Qarri ‘Aina, “Pembacaan Surat Al-Kahfi Di Kalangan Muslim Indonesia,” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 5, no. 2 (2020): 115–125.

⁷⁴ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 12 Juli 2024.

ingin menanamkan kebiasaan baik ini kepada para santri agar mereka mendapatkan faedah spiritual dan keberkahan yang dijanjikan.”

Berdasarkan wawancara di atas, pembacaan Surat Al-Kahfi di hari Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa dilandasi oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa siapa pun yang membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jumat akan diberikan cahaya yang menerangi antara dua Jumat. Hadis ini menunjukkan keutamaan yang sangat luar biasa dari amalan tersebut, yang tidak hanya memberikan pencerahan spiritual tetapi juga perlindungan dan berkah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembacaan Surat Al-Kahfi pada hari Jumat adalah salah satu tradisi mulia yang dilakukan di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa. Untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan tradisi ini, terutama siapa yang biasanya memimpin pembacaan, ustadz Nawawi M Nurdin selaku Kepala TQA Huda Wan Nur menambahkan,

“Di TQA Yayasan Huda Wan Nur, kami memastikan bahwa pembacaan Surat Al-Kahfi berjalan dengan baik dan terstruktur. Untuk itu, Ustadz bertanggung jawab membimbing santri laki-laki. Mereka memastikan para santri laki-laki membaca dengan tartil, mengoreksi kesalahan. Di sisi lain, ustadzah bertanggung jawab membimbing dan memantau santri perempuan. Mereka melakukan hal yang sama seperti ustadz, yaitu memastikan pembacaan yang benar, memberikan koreksi jika ada kesalahan.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembacaan surat Al-Kahfi pada Asar Jumat biasanya di pimpin oleh ustadz maupun ustadzah yang bertugas mengawasi santri, ustadz membimbing dan

⁷⁶ Ustadz Nawawi M Nurdin, Kepala TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024.

mengawasi santri laki-laki sedangkan ustadzah juga memiliki tugas yang sama yakni membimbing dan mengawasi santri Perempuan.

2. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Kahfi

Mengenai proses pelaksanaan pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur, ustadz Nawawi M Nurdin selaku Kepala TQA Huda Wan Nur menambahkan,

“Proses pelaksanaan pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur biasanya dilakukan secara berjamaah pada Jumat sore, tepat setelah waktu Asar. Kami menggunakan metode tartil dalam pembacaan ini. Santri membaca Surat Al-Kahfi secara perlahan dan jelas, dengan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar. Kami juga menggunakan mushaf rasm Usmani untuk memastikan keseragaman bacaan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur Kota Langsa dilaksanakan secara berjamaah, kemudian mengenai metodenya menggunakan metode tartil serta menggunakan mushaf rasm Usmani.

Mengenai tata cara proses pembacaan surat Al-Kahfi, Ustadz Nawawi M Nurdin selaku Kepala TQA Huda Wan Nur menambahkan,

“Pada hari Jumat, kami melakukan pembacaan Surah Al-Kahfi karena keutamaannya dan sebagai kelonggaran bagi santri untuk tidak melakukan ziyadah hafalan. Santri tidak diwajibkan masuk pukul 15.00, tetapi harus tiba sebelum sholat Asar untuk ikut sholat berjamaah. Setelah sholat Asar, santri berkumpul dan membaca Surah Al-Kahfi secara berjamaah, dipimpin oleh para *asātiz*. Kami mulai dengan membaca Surah Al-Fatihah dan sholawat, kemudian melanjutkan dengan Surah Al-Kahfi dari ayat 1-110. Setelah itu, santri membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, diakhiri dengan doa *kafaratul majlis*. Selama 30 menit berikutnya, santri mendapatkan bimbingan tentang tata cara wudhu dan sholat, dan ustadz/ustadzah membacakan kisah-kisah dalam Surah Al-Kahfi. Setelah

⁷⁷ Ustadz Nawawi M Nurdin, Kepala TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024.

itu, anak-anak kembali ke kelas, di mana guru menanyakan dan meminta mereka menceritakan kembali kisah tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pada hari Jumat, pembacaan Surah Al-Kahfi dilakukan sebagai bagian dari rutinitas spiritual yang penting di kalangan santri. Kegiatan ini tidak hanya memberi kesempatan bagi santri untuk tidak melakukan ziyadah hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Kegiatan dimulai dengan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Kahfi secara berjamaah, dipimpin oleh para *asātiiz*. Selama sesi ini, santri juga mendapatkan bimbingan tentang tata cara wudhu dan sholat, serta pembacaan kisah-kisah dalam Surah Al-Kahfi. Aktivitas ini diakhiri dengan sesi tanya jawab di kelas, di mana guru meminta santri untuk menceritakan kembali kisah yang telah dibaca, memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan penguatan pengetahuan mereka.

3. Metode Pembacaan dan Pelaksanaan di TQA Huda Wan Nur

Di TQA Huda Wan Nur, pembacaan Surah Al-Kahfi dilakukan dengan metode tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan jelas, memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan merenungkan makna dari surat tersebut. Pembacaan dilakukan secara berjamaah pada sore hari, tepat setelah sholat Asar. Menggunakan mushaf rasm Usmani membantu menjaga keseragaman bacaan di antara santri.

⁷⁸ Ustadz Nawawi M Nurdin, Kepala TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024.

Pada hari Jumat, santri diizinkan untuk datang sedikit lebih lambat, asalkan mereka tiba sebelum sholat Asar dimulai untuk mengikuti sholat berjamaah. Setelah sholat Asar, santri berkumpul untuk membaca Surah Al-Kahfi bersama-sama. Pembacaan dimulai dengan membaca Surah Al-Fatihah dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian, Surah Al-Kahfi dibaca secara tuntas dari ayat 1 hingga 110, dipimpin oleh para *asātiz* dan diikuti oleh seluruh santri. Setelah selesai membaca Surah Al-Kahfi, santri melanjutkan dengan membaca Surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nas, serta sholawat dan doa *kafaratul majlis*.⁷⁹

Waktu yang tersisa sebelum pulang digunakan untuk bimbingan tambahan tentang tata cara wudhu dan sholat. Ini termasuk pelajaran mengenai bacaan sholat, gerakan sholat, dan aspek-aspek lain yang penting untuk menjalankan ibadah dengan benar. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktek sehari-hari.

4. Tujuan dan Manfaat Pembacaan Surat Al-Kahfi

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh, dan hal ini juga berlaku untuk pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur. Pembacaan surat ini tidak hanya sekadar rutinitas, melainkan merupakan usaha untuk meraih keberkahan dan manfaat spiritual yang lebih dalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Umami Fauziah selaku pendiri TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz al-Kazwini. Langsa: di TQA Huda Wan Nur, 23 juni 2023.

“Tujuan utama dari pembacaan Surat Al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur adalah untuk memperoleh keberkahan dan faedah spiritual yang telah dijanjikan dalam hadis Nabi SAW. Salah satu hadis yang menjadi dasar amalan ini menyebutkan bahwa barang siapa yang membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jumat, akan diberikan cahaya yang menerangi antara dua Jumat.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembacaan Surat Al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur adalah untuk meraih keberkahan dan manfaat spiritual. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan faedah yang signifikan bagi para santri, sesuai dengan ajaran yang dianjurkan dalam hadis Nabi SAW.

Berbicara mengenai manfaat pembacaan surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur, Ummi Fauziah menambahkan,

“Dengan melaksanakan pembacaan Surat Al-Kahfi, kami berharap santri dapat merasakan manfaat spiritual yang mendalam. Pembacaan ini tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, pembacaan secara rutin juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa manfaat spiritual yang mendalam diharapkan dapat dirasakan oleh santri melalui pelaksanaan pembacaan Surat Al-Kahfi. Hubungan mereka dengan Al-Qur'an diperkuat, nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan ditanamkan, dan kebiasaan baik serta pemahaman yang lebih mendalam diharapkan dapat dibentuk melalui kegiatan ini.

5. Dampak Pembacaan Surah Al-Kahfi

Terkait dampak yang dirasakan oleh santri baik dari segi keagamaan maupun akademik, ummi Fauziah menjelaskan,

⁸⁰ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024.

⁸¹ Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024

“Pembacaan Surat Al-Kahfi ternyata memberikan dampak positif yang besar, baik dari segi keagamaan maupun akademik. Dari sisi keagamaan, kegiatan ini membantu siswa lebih memahami dan terhubung dengan Al-Qur'an. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga merenungkan makna dan pesan dari surat tersebut, yang memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan mereka. Dalam hal akademik, pembacaan Surat Al-Kahfi membantu siswa dalam hal disiplin dan konsentrasi. Dengan rutin membaca dan fokus, mereka belajar untuk lebih memperhatikan detail, yang sangat penting dalam belajar. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al-Qur'an bisa memotivasi siswa untuk lebih rajin dan tekun dalam studi mereka. Prinsip-prinsip dari Surat Al-Kahfi juga membantu mereka mengembangkan sikap positif dalam belajar dan menghadapi berbagai tantangan akademik.”⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pembacaan Surat Al-Kahfi memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam aspek keagamaan maupun akademik. Dari segi keagamaan, pembacaan ini memperkuat hubungan siswa dengan Al-Qur'an serta nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Sementara itu, dalam aspek akademik, kegiatan ini meningkatkan disiplin, konsentrasi, dan motivasi siswa dalam belajar, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik.

Berbicara mengenai dampak yang dirasakan santri, pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Yayasan Huda Wan Nur memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan disiplin belajar santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh M. Athaillah selaku santri TQA Huda Wan Nur Kota Langsa,

“Jika kami tidak membaca Surat Al-Kahfi, rasanya seperti ada yang kurang dalam kegiatan sehari-hari kami, dan kami merasa kurang dekat dengan Al-Qur'an. Membaca Surat Al-Kahfi membantu kami lebih memahami ajaran Al-Qur'an dan memberikan ketenangan di hati. Selain itu, kami juga merasa kehilangan semangat. Kegiatan ini memberi kami

⁸² Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024.

motivasi dan disiplin dalam belajar. Tanpa membaca Surat Al-Kahfi, kami sering merasa kurang fokus dan sulit untuk tetap semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.”⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa jika santri tidak melakukan pembacaan Surat Al-Kahfi, mereka merasa kurang dekat dengan Al-Qur'an dan mengalami kekurangan dalam rutinitas spiritual mereka. Pembacaan ini berperan penting dalam membantu mereka memahami ajaran Al-Qur'an, memberikan ketenangan spiritual, serta meningkatkan motivasi dan disiplin belajar. Tanpa kegiatan ini, santri cenderung merasa kurang terfokus dan sulit mempertahankan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya, perubahan dalam sikap atau motivasi yang dirasakan santri jika pembacaan Surat Al-Kahfi tidak diikuti tentunya mengalami sesuat yang berbeda, mengingat kegiatan ini memiliki peranan penting dalam membentuk rutinitas spiritual dan akademik santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Salwa selaku santri di TQA Huda Wan Nur Kota Langsa,

“Kalau kami nggak baca Surat Al-Kahfi, biasanya jadi nggak disiplin dan gampang teralihkan. Baca Surat Al-Kahfi bikin kami lebih fokus dan rajin. Tanpa baca, kami sering malas dan nggak semangat buat ngerjain tugas sekolah. Selain itu, kami juga ngerasa kurang tenang. Baca Surat Al-Kahfi bikin kami lebih paham Al-Qur'an dan lebih tenang. Tanpa itu, rasanya kayak ada yang kurang dan kami nggak dapat rasa ketenangan yang penting sehari-hari.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa tanpa pembacaan Surat Al-Kahfi, santri biasanya merasa kurang disiplin dan lebih mudah teralihkan dari fokus. Kegiatan ini memberikan rutinitas yang membantu mereka tetap terjaga dalam belajar dan meningkatkan semangat serta motivasi. Selain itu,

⁸³ M. Athaillah, Santri TQA Hudawannur Kota Langsa, wawancara pada tanggal 23 Juli 2024.

⁸⁴ Salwa, Santri TQA Hudawannur Kota Langsa, wawancara pada tanggal 23 Juli 2024.

pembacaan Surat Al-Kahfi juga berperan penting dalam memberikan dukungan spiritual dan kesempatan untuk merenung serta memahami ajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Tanpa pembacaan ini, santri merasa kurang mendapatkan dukungan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para *asātīz* dan para santri, pembacaan Surah Al-Kahfi memberikan dampak yang signifikan baik dalam aspek keagamaan maupun akademik bagi santri. Secara spiritual, kegiatan ini memperkuat hubungan santri dengan Al-Qur'an. Dengan membaca dan merenungkan makna Surah Al-Kahfi, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qur'an. Ini memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan mereka serta memberikan kesempatan untuk refleksi spiritual.

Dalam aspek akademik, pembacaan Surah Al-Kahfi membantu santri mengembangkan disiplin dan konsentrasi. Kegiatan ini melatih mereka untuk fokus dan memperhatikan detail, keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar. Pembacaan yang rutin juga memberikan motivasi tambahan untuk belajar, karena santri merasa bahwa mereka terhubung dengan aspek spiritual dari pendidikan mereka. Dengan memahami ajaran Al-Qur'an lebih baik, mereka cenderung lebih rajin dan tekun dalam studi mereka secara umum.

Konsekuensi jika santri tidak mengikuti pembacaan Surah Al-Kahfi, mereka biasanya merasa kurang dekat dengan Al-Qur'an. Rutinitas ini memberikan mereka rasa kedekatan dan keterhubungan dengan ajaran agama, sehingga ketika tidak dilaksanakan, santri mungkin merasa ada kekurangan dalam pengalaman spiritual mereka. Kegiatan ini juga membantu santri tetap fokus dan

termotivasi dalam belajar. Tanpa pembacaan ini, mereka mungkin merasa kurang terstimulasi untuk menghadapi tugas-tugas sekolah dan bisa kehilangan motivasi.

Selain itu, pembacaan Surah Al-Kahfi memberikan bimbingan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kegiatan ini, santri mungkin merasa kurang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan spiritual dan akademik. Oleh karena itu, keberadaan rutinitas ini memiliki peranan yang penting dalam memastikan keseimbangan antara aspek spiritual dan akademik dalam kehidupan santri.

C. Analisis Penulis

TQA Huda Wan Nur, sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 2015, telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada masa awal berdirinya, lembaga ini tidak langsung mengintegrasikan pembacaan Surah Al-Kahfi dalam rutinitas sehari-hari santri. Namun, seiring dengan pertumbuhan jumlah santri dan pengakuan lembaga sebagai institusi pendidikan Al-Qur'an yang diakui negara, TQA Huda Wan Nur mulai menerapkan pembacaan Surah Al-Kahfi secara rutin pada hari Jumat *ba'da* Asar. Langkah ini tidak hanya melibatkan penambahan satu kegiatan baru dalam jadwal santri tetapi juga mencerminkan perubahan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pendidikan.

D. Pemaknaan Pembacaan Surat Al-Kahfi Menurut Teori Karl Mannheim

Untuk menganalisis pemaknaan pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur menggunakan teori makna objektif, makna ekspresif, dan makna

dokumenter, penulis mengkaji bagaimana kegiatan ini diinterpretasikan dari berbagai perspektif. Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana makna suatu ritual atau praktik dibentuk dan diterjemahkan dalam konteks sosial dan religius.

1. Makna Objektif

Makna objektif dari pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur merujuk pada pemahaman yang bersifat literal dan berdasarkan teks atau fakta yang ada. Dalam hal ini, pembacaan Surat Al-Kahfi dilakukan secara rutin setiap hari Jumat *ba'da* Asar, mengikuti tradisi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Secara objektif, pembacaan ini dimaksudkan untuk memperoleh manfaat spiritual yang telah dijanjikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu mendapatkan cahaya yang menerangi antara dua Jumat.

Praktik ini mencerminkan pemahaman bahwa hari Jumat adalah hari yang penuh berkah dan keutamaan dalam Islam, serta bahwa pembacaan Surat Al-Kahfi pada hari tersebut memiliki nilai religius yang penting. Dengan mengikuti rutinitas ini, santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Makna objektif ini berfokus pada aspek teknis dan praktis dari pelaksanaan pembacaan Surat Al-Kahfi, seperti waktu pelaksanaan, metode bacaan, dan teks yang dibaca.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif dari pembacaan Surat Al-Kahfi berkaitan dengan bagaimana kegiatan ini diekspresikan dan dirasakan oleh para santri serta tenaga

pengajar di TQA Huda Wan Nur. Dalam konteks ini, pembacaan Surat Al-Kahfi tidak hanya merupakan sebuah ritual, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi spiritual dan emosional. Bagi santri, kegiatan ini menjadi sarana untuk merenungkan makna surat tersebut, memperdalam hubungan mereka dengan Al-Qur'an, dan merasakan kedekatan spiritual.

Kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk menunjukkan rasa syukur dan penghormatan terhadap ajaran Islam. Melalui pembacaan ini, santri dapat mengekspresikan keimanan mereka dan merasakan dampak positif dari rutinitas religius yang konsisten. Makna ekspresif ini mencakup perasaan puas, kedamaian, dan keterhubungan yang dirasakan oleh peserta saat mereka terlibat dalam pembacaan Surat Al-Kahfi. Ekspresi ini juga mencerminkan bagaimana kegiatan ini mempengaruhi sikap dan motivasi mereka dalam aspek lain dari kehidupan mereka, baik akademik maupun pribadi.

Contoh pemaknaan ekspresi ini disampaikan oleh Ummi Fauziah, beliau menyatakan bahwa dengan rutin membaca surah al-Kahfi saya merasa seperti ada tolak batin , ketika ada salah itu salah dan jika benar itu benar. *Wallāhua 'lam* saya tidak tau apakah itu benar pengaruhnya, tapi yang saya rasakan sesuai sebagaimana yang dipahami dari hadis bahwa Allah akan menghindarkan dari fitnah dajjāl.⁸⁵

Cut Asmaul-Husna, S.pd, salah seorang pengajar di TQA Huda Wan Nur, turut memberikan komentar terhadap kegiatan rutin membaca surah al-Kahfi bagi para santri, bahwa *“membaca surah al-Kahfi secara rutin kepada para santri bukan hanya sebuah ikhtiar program, tapi secara tidak langsung telah*

⁸⁵ Wawancara dengan Ummi Fauziah, Pendiri TQA Hudawannur, wawancara pada tanggal 19 Juli 2024

membangun kecintaan terhadap amalan Sunnah di hari Jum'at kepada santri, yaitu al-Kahfi. Walaupun terkadang muncul rasa bosan dibenak santri ketika melantunkan surah al-Kahfi, ini adalah hal yang wajar karena amalan kebaikan memang sarat dengan godaan syaitan, sekali dua kali, seminggu dua minggu, berlanjut bulan dan tahun, akhirnya menjadi pembiasaan. Dan pembacaan surah al-kahfi ini dapat memenuhi kebutuhan rohani setiap pembacanya.”⁸⁶

Beliau kemudian memberikan pemaknaan terhadap hal yang beliau rasakan dari adanya kegiatan rutin membaca al-Kahfi, “bagi saya, al-Kahfi bukan hanya amalan di hari Jum'at di tempat ngajar, tapi juga sebagai pengingat atau alarm, bahkan quality time bersama al-Qur'an di hari Jumat. Energi saya seperti ter-charge kembali setelah membaca al-Kahfi, seakan-akan dosa pun telah diampuni. Lebih dalam dari itu, sebelum memulai pergi mengajar, saya sudah mempersiapkan diri untuk ke majelis al-Kahfi di TQA, jika terlambat, saya akan perlahan-lahan berjalan dan duduk di ujung, dan tidak mengobrol di saat pembacaan Al Kahfi, meskipun kepada santri yang berada di sebelah saya, dan saya akan menegur santri yang berbicara, karena sangat memuliakan waktu bersama ayat-ayat al-Kahfi tersebut. Jika saya tidak terlambat, saya akan mulai dengan mengingat dosa-dosa kemarin hingga hari Jum'at itu, kemudian seperti hanyut di dalam ayat-ayat al-Kahfi, bahkan pernah saya seperti merasa berada di antara wanita berjilbab hitam seperti di Tarim, pernah juga pada suatu jum'at saya merasa berada di titi shirath yang dibawahnya neraka yang menyala-nyala. Dan itu semua saya dapatkan dari majelis al-Kahfi.”⁸⁷

Bagaikan layaknya seorang yang memuliakan seekor kucing, demikian pula lebih dalam lagi seseorang yang memuliakan waktu Jumat untuk menyambut al-Kahfi, sore Jum'at untuk dawamnya amalan membaca al-Kahfi, begitu artinya majelis al-Kahfi, begitu mulianya hamba-hamba Allah yang dihadirkan untuk membacakan al-Kahfi bersama, kemudian begitu mulianya

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Cut Asmaul-Husna , Langsa: 10 Juli 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Cut Asmaul-Husna , Langsa: 10 Juli 2023.

huruf per huruf, ayat per ayat dari al-Kahfi itu sendiri. Pastilah Allah akan memuliakan para pembacanya, begitu pula kehidupan dunia dan akhiratnya. Maka sejatinya seorang muslim dan muslimah haruslah memuliakan al-Qur'an seperti nafas di hidup kita, begitu dekat dan lekat di hati dan dada, agar terasa sejuk hidup di dunia, terasa surga lebih dekat aroma wanginya.”⁸⁸

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter dari pembacaan Surat Al-Kahfi berhubungan dengan bagaimana kegiatan ini terdokumentasi dan diinterpretasikan dalam konteks sejarah dan tradisi. Dari perspektif dokumenter, pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur menunjukkan bagaimana lembaga ini mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam rutinitas harian mereka. Kegiatan ini mencerminkan penerapan ajaran agama dalam praktik sehari-hari dan dokumentasi dari usaha untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai religius, sehingga menjadi selebrasi budaya baik yang tumbuh di masyarakat.

Makna dokumenter juga mencakup bagaimana kegiatan ini dipertahankan dan diperbaharui seiring dengan waktu. Misalnya, meskipun pada awal berdirinya lembaga pembacaan Surat Al-Kahfi belum menjadi bagian dari rutinitas, seiring berkembangnya lembaga, kegiatan ini mulai diterapkan sebagai bagian dari rutinitas mingguan. Dokumentasi dari perubahan ini menunjukkan bagaimana lembaga menanggapi kebutuhan spiritual santri dan berusaha untuk menjaga relevansi praktik religius dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan teori makna objektif, ekspresif, dan dokumenter, pembacaan Surat Al-Kahfi di TQA Huda Wan Nur dapat dipahami dari berbagai perspektif.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Cut Asmaul Husna , Langsa: 10 Juli 2023.

Makna objektifnya berfokus pada aspek teknis dan praktik dari pembacaan, sesuai dengan tradisi dan ajaran agama. Makna ekspresif menggambarkan bagaimana kegiatan ini dirasakan dan diekspresikan oleh santri, serta dampaknya terhadap kehidupan spiritual mereka. Makna dokumenter menyoroti bagaimana kegiatan ini terdokumentasi dan diintegrasikan dalam sejarah dan tradisi lembaga.

Dengan menganalisis ketiga aspek makna ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembacaan Surat Al-Kahfi berfungsi dalam konteks TQA Huda Wan Nur, serta bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan spiritual dan nilai-nilai religius santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul analisis pembacaan surat al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa dapat disimpulkan,

1. Praktik Pembacaan Surat Al-Kahfi pada Asar Jumat di TQA Huda Wan Nur Kota Langsa dilakukan secara rutin setiap Jumat *ba'da* Asar dengan melibatkan seluruh santri yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Pembacaan dilakukan secara berjamaah menggunakan metode tartil dan mushaf rasm Usmani. Kegiatan ini diawali dengan sholat Asar berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan Surat Al-Kahfi, serta diakhiri dengan membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan doa *kafaratul majlis*. Santri kemudian mendapatkan bimbingan tambahan mengenai tata cara wudhu dan sholat sebelum pulang.
2. Secara objektif, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan faedah spiritual yang dijanjikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Hari Jumat dipilih karena dianggap sebagai hari yang penuh berkah dalam tradisi Islam. Secara ekspresif, pembacaan ini membantu santri merenungkan makna surat, memperdalam hubungan dengan Al-Qur'an, dan merasakan kedekatan spiritual. Praktik ini juga membentuk disiplin, konsentrasi, dan menanamkan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan. Dari perspektif dokumenter, kegiatan ini mencerminkan upaya lembaga dalam

mengintegrasikan ajaran agama ke dalam rutinitas harian santri dan menjaga nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan.

B. Saran

Secara umum, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Kajian *living Qur'an* tentu sangatlah menarik untuk dikaji. Masih banyaknya fenomena *living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat yang belum terungkap, menjadikannya kajian ini menjadi hal yang harus terus digeluti dengan mengamati berbagai kegiatan masyarakat untuk dapat ditemukan beragam fenomena *living Qur'an* yang hidup di masyarakat dan kemudian ditelaah lebih lanjut. Hal ini menjadi peluang bagi para peneliti untuk dapat menemukan dan mengungkapkan beragam *living Qur'an* yang ada di masyarakat dengan cakupan objek yang lebih beragam tidak terkhusus kepada pembacaan surah al-Kahfi saja. Tidak menutup kemungkinan juga bagi para peneliti lainnya untuk melakukan riset lanjutan terkait penelitian ini untuk menyingkap pemaknaan dari pembacaan surah al-Kahfi secara lebih mendalam.